

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN MATEMATIKA BERBASIS LITERASI
NUMERASI DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL KELAS III SD NEGERI 7
LANGSA**

Siti Anjani¹, Muhammad Febri Rafli², Maisarah³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Samudra

¹sitianjani054@gmail.com, ²febrirafli@gmail.com, ³maisarah@unsam.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the limited availability of mathematics assessment instruments capable of measuring students' numeracy literacy skills through contextual problems. The assessment instruments commonly used in mathematics learning tend to emphasize computational skills and conceptual mastery, providing limited opportunities for students to apply mathematical concepts to real-life situations. Therefore, this study aimed to develop a mathematics assessment instrument based on numeracy literacy using a contextual approach for third-grade elementary school students and to determine its validity and practicality. This research employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which consists of five stages: Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate. The research subjects included expert validators, a third-grade teacher, and nine third-grade students at SD Negeri 7 Langsa. Data were collected through observations, interviews, validation questionnaires, and response questionnaires from teachers and students. The data were analyzed using descriptive quantitative analysis. The findings revealed that the developed assessment instrument obtained a validity score of 78% from the material expert, categorized as valid, 94% from the evaluation expert, categorized as highly valid, and 100% from the language expert, categorized as highly valid. The practicality test showed a score of 97% based on the teacher's assessment and an average score of 96% based on students' responses, both of which were classified as highly practical. These findings indicate that the mathematics assessment instrument based on numeracy literacy with a contextual approach is valid and highly practical, making it appropriate for use as an alternative assessment instrument in mathematics learning for third-grade elementary school students.

Keywords: *assessment instrument, numeracy literacy, contextual approach, mathematics learning, ADDIE.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum tersedianya instrumen penilaian matematika yang mampu mengukur kemampuan literasi numerasi peserta didik secara kontekstual. Instrumen yang digunakan dalam pembelajaran masih berorientasi pada penguasaan konsep dan perhitungan, sehingga kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaitkan konsep matematika dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen penilaian matematika berbasis literasi numerasi dengan pendekatan kontekstual bagi peserta didik kelas III SD Negeri 7 Langsa, serta mengetahui tingkat validitas dan praktikalitas instrumen yang

dikembangkan. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap *Analyze*, *Design*, *Develop*, *Implement*, dan *Evaluate*. Subjek penelitian terdiri atas validator ahli, guru kelas III, dan sembilan peserta didik kelas III SD Negeri 7 Langsa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket validasi, serta angket respons guru dan peserta didik, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan memperoleh tingkat kelayakan sebesar 78% dari ahli materi dengan kategori layak, 94% dari ahli evaluasi dengan kategori sangat layak, serta 100% dari ahli bahasa dengan kategori sangat layak. Uji praktikalitas memperoleh persentase 97% berdasarkan penilaian guru dan 96% berdasarkan respons peserta didik yang keduanya berada pada kategori sangat praktis. Dengan demikian, instrumen penilaian matematika berbasis literasi numerasi dengan pendekatan kontekstual dinyatakan valid dan sangat praktis sehingga layak digunakan sebagai alternatif instrumen penilaian pada pembelajaran matematika di kelas III sekolah dasar.

Kata kunci: instrumen penilaian, literasi numerasi, pendekatan kontekstual, matematika, ADDIE.

A. Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu upaya strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan berbagai tantangan global. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan kemampuan berpikir, bernalar, dan memecahkan masalah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka menempatkan literasi numerasi sebagai salah satu kompetensi esensial yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar. Kemampuan tersebut

diharapkan mampu membekali peserta didik dalam memahami, menganalisis, serta menggunakan konsep-konsep matematika secara tepat pada berbagai situasi nyata (Dewida et al., 2023; Hikmawati et al., 2023; Thertina et al., 2025).

Literasi numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melakukan operasi hitung, tetapi juga mencakup kemampuan menafsirkan informasi, menganalisis data, menggunakan simbol matematika, serta mengambil keputusan berdasarkan permasalahan yang dihadapi. Kemampuan ini menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika karena mendorong peserta didik berpikir kritis, logis, dan

sistematis. Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Kondisi tersebut tercermin dari hasil Programme for International Student Assessment (PISA) dan Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) yang menunjukkan bahwa peserta didik Indonesia masih mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal-soal matematika yang berbasis konteks kehidupan nyata (Ambarwati & Kurniasih, 2021; Sripuspita et al., 2022).

Rendahnya kemampuan literasi numerasi tidak terlepas dari proses penilaian yang diterapkan di sekolah. Penilaian pembelajaran matematika masih didominasi oleh soal-soal yang berorientasi pada penguasaan prosedur dan perhitungan, sedangkan kemampuan menghubungkan konsep matematika dengan situasi kehidupan sehari-hari belum memperoleh perhatian yang optimal. Akibatnya, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam memahami soal berbentuk cerita, menafsirkan informasi, maupun menentukan strategi penyelesaian masalah secara tepat. Padahal, instrumen penilaian

memiliki peranan penting sebagai alat untuk mengukur ketercapaian kompetensi sekaligus memberikan informasi mengenai kemampuan peserta didik secara komprehensif (Rahmawati, 2021; Andini et al., 2023; Takaria et al., 2022).

Pendekatan kontekstual menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pengembangan instrumen penilaian matematika. Pendekatan ini menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga proses berpikir yang dilakukan menjadi lebih bermakna. Melalui penyajian soal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik tidak hanya dituntut melakukan perhitungan, tetapi juga memahami situasi, menganalisis informasi, dan menentukan penyelesaian berdasarkan konsep matematika yang dipelajari. Dengan demikian, instrumen penilaian berbasis literasi numerasi yang dikembangkan melalui pendekatan kontekstual diharapkan mampu mengukur kemampuan berpikir peserta didik secara lebih autentik (Hartoyo, 2022; Imam & Ramadhan, 2023; Mahbubi, 2024).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas III SD Negeri 7 Langsa menunjukkan bahwa instrumen penilaian matematika yang digunakan guru belum mengintegrasikan indikator literasi numerasi secara optimal. Penilaian masih berorientasi pada kemampuan menghitung sehingga belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menganalisis, menafsirkan informasi, dan menyelesaikan permasalahan matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal berbasis konteks, sehingga diperlukan inovasi berupa pengembangan instrumen penilaian yang lebih sesuai dengan karakteristik pembelajaran matematika pada Kurikulum Merdeka.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengembangkan instrumen penilaian berbasis literasi numerasi, seperti penelitian Ariawan et al. (2024), Narpila (2023), Setiadi (2023), dan Darmayani (2023). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan instrumen literasi numerasi mampu

meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, penggunaan media digital, maupun pengembangan instrumen tanpa mengintegrasikan pendekatan kontekstual yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian yang dapat dikembangkan, khususnya dalam menghasilkan instrumen penilaian matematika berbasis literasi numerasi dengan pendekatan kontekstual untuk peserta didik kelas III sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen penilaian matematika berbasis literasi numerasi dengan pendekatan kontekstual bagi peserta didik kelas III SD Negeri 7 Langsa serta menguji tingkat validitas dan praktikalitas produk yang dihasilkan. Pengembangan instrumen ini diharapkan dapat memberikan alternatif bagi pendidik dalam melaksanakan penilaian yang tidak hanya mengukur penguasaan konsep matematika, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep tersebut untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang

berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **Research and Development (R&D)** dengan model pengembangan **ADDIE** yang dikembangkan oleh Branch (2009). Model ini dipilih karena memberikan tahapan pengembangan yang sistematis dan terstruktur sehingga sesuai untuk menghasilkan produk berupa instrumen penilaian matematika berbasis literasi numerasi dengan pendekatan kontekstual. Tahapan dalam model ADDIE meliputi **Analyze, Design, Develop, Implement**, dan **Evaluate**.

Tahap **Analyze** dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan melalui observasi, wawancara, serta analisis terhadap instrumen penilaian yang digunakan guru pada pembelajaran matematika kelas III SD Negeri 7 Langsa. Analisis juga dilakukan terhadap capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan implementasi literasi numerasi dalam pembelajaran matematika.

Tahap **Design** difokuskan pada perancangan produk berupa instrumen penilaian matematika berbasis literasi numerasi dengan pendekatan kontekstual. Pada tahap ini disusun indikator pencapaian kompetensi, kisi-kisi soal, bentuk instrumen berupa soal esai, petunjuk pengerjaan, pedoman penskoran, serta desain tampilan instrumen yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas III sekolah dasar.

Tahap **Develop** merupakan proses pengembangan produk sekaligus pengujian kelayakan melalui validasi ahli. Validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli evaluasi, dan ahli bahasa menggunakan lembar validasi yang telah disusun. Masukan dan saran dari para validator digunakan sebagai dasar perbaikan produk hingga diperoleh instrumen yang layak untuk diimplementasikan.

Tahap **Implement** dilakukan dengan mengujicobakan instrumen yang telah direvisi kepada peserta didik kelas III SD Negeri 7 Langsa. Pada tahap ini guru dan peserta didik menggunakan instrumen yang telah dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat diketahui tingkat kemudahan penggunaan, kejelasan isi, serta

kesesuaiannya dengan karakteristik peserta didik.

Tahap terakhir yaitu **Evaluate** dilakukan untuk mengevaluasi seluruh proses pengembangan berdasarkan hasil validasi ahli, hasil implementasi, serta respons guru dan peserta didik. Evaluasi bertujuan menghasilkan produk akhir yang memenuhi aspek validitas dan praktikalitas sehingga layak digunakan sebagai instrumen penilaian matematika berbasis literasi numerasi.

Subjek penelitian terdiri atas sembilan peserta didik kelas III SD Negeri 7 Langsa Tahun Ajaran 2025/2026. Selain peserta didik, penelitian juga melibatkan seorang guru kelas III sebagai praktisi pembelajaran serta validator yang terdiri atas ahli materi, ahli evaluasi, dan ahli bahasa. Objek penelitian adalah instrumen penilaian matematika berbasis literasi numerasi dengan pendekatan kontekstual pada materi pengukuran.

Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan angket. Observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal pembelajaran serta kebutuhan pengembangan instrumen penilaian.

Angket digunakan untuk memperoleh data validitas produk dari para ahli serta data praktikalitas berdasarkan respons guru dan peserta didik.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Data hasil validasi ahli dan angket praktikalitas dihitung menggunakan rumus persentase, kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori kelayakan dan praktikalitas yang telah ditetapkan. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam menentukan kualitas instrumen penilaian matematika yang dikembangkan sehingga memenuhi kriteria layak dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengembangan Instrumen Penilaian Matematika Berbasis Literasi Numerasi dengan Pendekatan Kontekstual

Pada penelitian ini dikembangkan instrumen penilaian matematika berbasis literasi numerasi dengan pendekatan kontekstual menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *Analyze*, *Design*, *Develop*, *Implement*, dan *Evaluate*. Model

pengembangan ini dipilih karena memberikan prosedur yang sistematis dalam menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Tahap Analyze diawali dengan kegiatan observasi dan wawancara terhadap guru kelas III SD Negeri 7 Langsa. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan diketahui bahwa instrumen penilaian matematika yang digunakan masih berorientasi pada kemampuan menghitung dan belum mengintegrasikan indikator literasi numerasi secara optimal. Soal-soal yang diberikan cenderung bersifat prosedural sehingga peserta didik mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal cerita maupun permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menjadi dasar dalam mengembangkan instrumen penilaian yang mampu mengukur kemampuan literasi numerasi melalui pendekatan kontekstual.

Selanjutnya, tahap Design dilakukan dengan menyusun rancangan produk berupa kisi-kisi instrumen, indikator soal, butir soal berbentuk esai, pedoman penskoran, serta petunjuk pengerjaan.

Penyusunan instrumen mengacu pada capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pengukuran kelas III sekolah dasar, serta indikator literasi numerasi. Seluruh soal dirancang menggunakan konteks kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman nyata yang mereka temui.

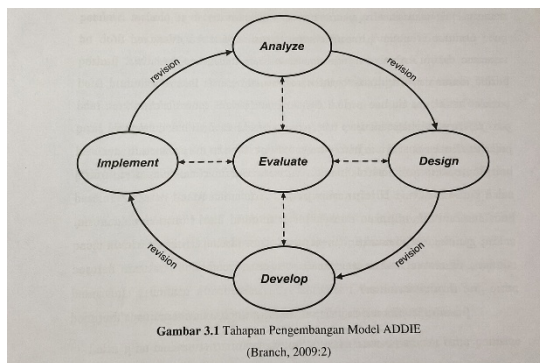
Tahap Develop menghasilkan produk berupa instrumen penilaian matematika berbasis literasi numerasi dengan pendekatan kontekstual yang selanjutnya divalidasi oleh ahli materi, ahli evaluasi, dan ahli bahasa. Masukan dari para validator digunakan sebagai dasar penyempurnaan instrumen sehingga produk yang dihasilkan memenuhi aspek kelayakan isi, penyajian, evaluasi, dan kebahasaan sebelum diterapkan kepada peserta didik.

Tahap Implement dilakukan melalui uji coba terbatas kepada peserta didik kelas III SD Negeri 7 Langsa serta guru kelas III. Pada tahap ini instrumen digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan, keterpahaman soal, serta kesesuaian instrumen dengan

karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Tahap terakhir yaitu Evaluate, dilakukan dengan mengevaluasi hasil validasi para ahli serta hasil uji praktikalitas dari guru dan peserta didik. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dan praktis sehingga layak digunakan sebagai instrumen penilaian dalam pembelajaran matematika.

Alur pengembangan instrumen penilaian pada penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Tahapan Pengembangan Model ADDIE

Penerapan model ADDIE memberikan tahapan pengembangan yang sistematis mulai dari identifikasi kebutuhan, perancangan produk, pengembangan instrumen, implementasi, hingga evaluasi produk. Setiap tahapan saling berkaitan sehingga produk yang dihasilkan telah

melalui proses penyempurnaan berdasarkan masukan validator maupun hasil implementasi di lapangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model ADDIE mampu menghasilkan instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Hasil ini sejalan dengan pendapat Branch (2009) yang menyatakan bahwa model ADDIE merupakan model pengembangan yang sistematis dan fleksibel sehingga mampu menghasilkan produk pembelajaran yang berkualitas.

Pada penelitian ini dikembangkan instrumen penilaian matematika berbasis literasi numerasi dengan pendekatan kontekstual menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *Analyze*, *Design*, *Develop*, *Implement*, dan *Evaluate*. Model pengembangan ini dipilih karena memberikan prosedur yang sistematis dalam menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Tahap *Analyze* diawali dengan kegiatan observasi dan wawancara terhadap guru kelas III SD Negeri 7

Langsa. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan diketahui bahwa instrumen penilaian matematika yang digunakan masih berorientasi pada kemampuan menghitung dan belum mengintegrasikan indikator literasi numerasi secara optimal. Soal-soal yang diberikan cenderung bersifat prosedural sehingga peserta didik mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal cerita maupun permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menjadi dasar dalam mengembangkan instrumen penilaian yang mampu mengukur kemampuan literasi numerasi melalui pendekatan kontekstual.

Selanjutnya, tahap Design dilakukan dengan menyusun rancangan produk berupa kisi-kisi instrumen, indikator soal, butir soal berbentuk esai, pedoman penskoran, serta petunjuk pengerjaan. Penyusunan instrumen mengacu pada capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pengukuran kelas III sekolah dasar, serta indikator literasi numerasi. Seluruh soal dirancang menggunakan konteks kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat menghubungkan konsep matematika dengan

pengalaman nyata yang mereka temui.

Tahap Develop menghasilkan produk berupa instrumen penilaian matematika berbasis literasi numerasi dengan pendekatan kontekstual yang selanjutnya divalidasi oleh ahli materi, ahli evaluasi, dan ahli bahasa. Masukan dari para validator digunakan sebagai dasar penyempurnaan instrumen sehingga produk yang dihasilkan memenuhi aspek kelayakan isi, penyajian, evaluasi, dan kebahasaan sebelum diterapkan kepada peserta didik.

Tahap Implement dilakukan melalui uji coba terbatas kepada peserta didik kelas III SD Negeri 7 Langsa serta guru kelas III. Pada tahap ini instrumen digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan, keterpahaman soal, serta kesesuaian instrumen dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Tahap terakhir yaitu Evaluate, dilakukan dengan mengevaluasi hasil validasi para ahli serta hasil uji praktikalitas dari guru dan peserta didik. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang dikembangkan telah memenuhi

kriteria valid dan praktis sehingga layak digunakan sebagai instrumen penilaian dalam pembelajaran matematika.

Alur pengembangan instrumen penilaian pada penelitian ini disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Tahapan Pengembangan Model ADDIE (*gunakan gambar ADDIE yang ada pada skripsi*).

Penerapan model ADDIE memberikan tahapan pengembangan yang sistematis mulai dari identifikasi kebutuhan, perancangan produk, pengembangan instrumen, implementasi, hingga evaluasi produk. Setiap tahapan saling berkaitan sehingga produk yang dihasilkan telah melalui proses penyempurnaan berdasarkan masukan validator maupun hasil implementasi di lapangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model ADDIE mampu menghasilkan instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Hasil ini sejalan dengan pendapat Branch (2009) yang menyatakan bahwa model ADDIE merupakan model pengembangan yang sistematis dan fleksibel sehingga

mampu menghasilkan produk pembelajaran yang berkualitas.

2. Validitas Instrumen Penilaian Matematika Berbasis Literasi Numerasi dengan Pendekatan Kontekstual

Kelayakan instrumen penilaian matematika berbasis literasi numerasi dengan pendekatan kontekstual ditentukan melalui proses validasi yang melibatkan ahli materi, ahli evaluasi, dan ahli bahasa. Proses validasi bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang dikembangkan telah memenuhi aspek kesesuaian materi, kualitas evaluasi, dan penggunaan bahasa sebelum diterapkan kepada peserta didik. Penilaian dari ketiga validator menjadi dasar dalam melakukan penyempurnaan produk sehingga instrumen yang dihasilkan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar dan kebutuhan pembelajaran matematika.

Hasil validasi menunjukkan bahwa ahli materi memberikan persentase sebesar 78% dengan kategori layak, ahli evaluasi memberikan persentase sebesar 94% dengan kategori sangat layak, sedangkan ahli bahasa memberikan persentase sebesar 100% dengan

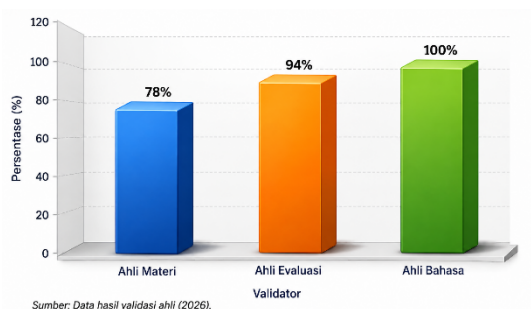
kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran setelah dilakukan penyempurnaan berdasarkan saran dari para validator. Ringkasan hasil validasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Matematika

Validator	Persentase	Kategori
Ahli Materi	78%	Layak
Ahli Evaluasi	94%	Sangat Layak
Ahli Bahasa	100%	Sangat Layak

Sumber: Data hasil penelitian (2026)

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil validasi dari masing-masing validator, data tersebut disajikan kembali dalam bentuk diagram batang pada Gambar 2.



Gambar 2 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Matematika Berbasis Literasi Numerasi dengan Pendekatan Kontekstual

Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa materi yang

disajikan dalam instrumen telah sesuai dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pengukuran kelas III sekolah dasar, serta indikator literasi numerasi yang menjadi fokus penelitian. Meskipun memperoleh kategori layak, validator memberikan beberapa saran penyempurnaan, terutama pada redaksi beberapa butir soal dan penyempurnaan konteks permasalahan agar lebih dekat dengan pengalaman peserta didik. Perbaikan tersebut dilakukan sebelum instrumen diterapkan pada tahap implementasi sehingga kualitas isi instrumen menjadi lebih baik.

Penilaian dari ahli evaluasi memperoleh kategori sangat layak dengan persentase sebesar 94%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen telah memenuhi aspek penyusunan soal, kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran, kejelasan pedoman penskoran, tingkat kesukaran soal, serta kemampuan instrumen dalam mengukur literasi numerasi peserta didik. Soal-soal yang disusun tidak hanya mengukur kemampuan berhitung, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk menganalisis informasi, memahami konteks

permasalahan, serta menentukan penyelesaian berdasarkan konsep matematika yang dipelajari.

Sementara itu, hasil validasi ahli bahasa memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori sangat layak. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa pada instrumen telah sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sekolah dasar. Kalimat yang digunakan bersifat komunikatif, mudah dipahami, tidak menimbulkan makna ganda, serta telah memenuhi kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa yang sederhana juga mempermudah peserta didik dalam memahami maksud setiap soal sehingga instrumen mampu mengukur kemampuan literasi numerasi tanpa dipengaruhi oleh kesulitan memahami redaksi soal.

Hasil validasi dari ketiga validator menunjukkan bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan telah memenuhi aspek isi, evaluasi, dan kebahasaan secara komprehensif. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa proses pengembangan melalui model ADDIE mampu menghasilkan instrumen penilaian yang sesuai dengan

kebutuhan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariawan et al. (2024) dan Darmayani (2023) yang menyatakan bahwa instrumen penilaian berbasis literasi numerasi perlu memenuhi aspek validitas materi, konstruksi evaluasi, dan penggunaan bahasa agar mampu mengukur kemampuan peserta didik secara optimal. Dengan demikian, instrumen penilaian matematika berbasis literasi numerasi dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan pada penelitian ini dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen penilaian pada pembelajaran matematika kelas III sekolah dasar.

3. Kepraktisan Instrumen Penilaian Matematika Berbasis Literasi Numerasi dengan Pendekatan Kontekstual

Setelah instrumen penilaian dinyatakan layak oleh para validator, tahap selanjutnya adalah menguji tingkat kepraktisan instrumen melalui respons guru dan peserta didik. Uji kepraktisan bertujuan untuk mengetahui kemudahan penggunaan instrumen dalam pembelajaran

matematika kelas III SD Negeri 7 Langsa.

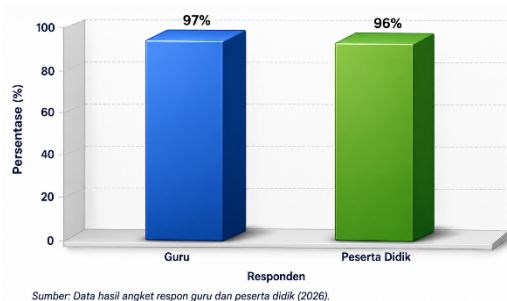
Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa guru memberikan persentase sebesar 97%, sedangkan respons peserta didik memperoleh persentase rata-rata sebesar 96%. Kedua hasil tersebut berada pada kategori sangat praktis, sehingga instrumen yang dikembangkan dinilai mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Ringkasan hasil uji kepraktisan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Kepraktisan Instrumen Penelitian Matematika

Responden	Persentase	Kategori
Guru	97,00%	Sangat Praktis
Peserta Didik	96,00%	Sangat Praktis

Sumber: Data hasil penelitian (2026).

Untuk memperjelas perbandingan hasil respons guru dan peserta didik, data tersebut disajikan kembali dalam bentuk diagram batang pada Gambar 3.



Gambar 3 Perbandingan Respons Guru dan Peserta Didik terhadap Instrumen Penilaian

Tingginya nilai kepraktisan menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan mudah digunakan oleh guru maupun peserta didik. Guru menilai bahwa soal telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, mudah digunakan dalam proses penilaian, dan dilengkapi dengan pedoman penskoran yang jelas. Sementara itu, peserta didik memberikan respons positif karena soal menggunakan konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, bahasa yang mudah dipahami, serta petunjuk pengerjaan yang jelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Narpila (2023) dan Darmayani (2023) yang menyatakan bahwa instrumen penilaian berbasis literasi numerasi yang memenuhi aspek validitas dan kepraktisan dapat mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara lebih efektif. Dengan demikian, instrumen penilaian matematika berbasis literasi numerasi dengan pendekatan kontekstual dinyatakan sangat praktis dan layak digunakan dalam pembelajaran matematika di kelas III sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengembangkan instrumen penilaian matematika berbasis literasi numerasi

dengan pendekatan kontekstual untuk peserta didik kelas III SD Negeri 7 Langsa menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap *Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*. Instrumen yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli evaluasi, dan ahli bahasa dengan kategori layak hingga sangat layak. Selain itu, hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa instrumen memperoleh respons sangat praktis dari guru maupun peserta didik sehingga mudah digunakan dalam proses penilaian pembelajaran matematika. Dengan demikian, instrumen penilaian yang dikembangkan layak digunakan sebagai alternatif instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan literasi numerasi peserta didik melalui soal-soal yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdurrahman, A., Nelly, Suharto, & Retnoningsih. (2024). *Teori Pembelajaran*.
- Branch, R. M. (2009). *Desain Instruksional Pendekatan ADDIE*.

Jurnal

- Ambarwati, D., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa, 5(0), 2857–2868.
- Andini, R. N., Yusritawati, I., Yanti, R., & Saraswati, L. (2023). Analisis Persepsi Siswa terhadap Pentingnya Matematika dalam Kehidupan Sehari-Hari di Dua Kelas SMAN 1 Cigugur. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2193–2200.
- Ariawan, R., Nufus, H., Nurdin, E., & Fitriani, D. (2024). Pengembangan Instrumen Kemampuan Literasi Numerasi Berbasis HOTS, 8, 789–800.
- Darmayani, M. T. (2023). *Pengembangan Instrumen Literasi Numerasi pada Pembelajaran Matematika*.
- Dewida, R. M., Bongguk, H., & Ulung, N. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Literasi dan Numerasi bagi Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 12(2), 82–91.
- Fajriyah, E. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa pada Pembelajaran Matematika di Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan*, 21, 403–409.
- Faratunnisa, A. N., & Afifah, N. (2024). Kajian Makna Sistem dalam Fondasi Pendidikan Nasional Indonesia, 2(2).
- Gagne, R. M., Basyir, M. S., Dinana, A., & Devi, A. D. (2022). Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam Proses Pembelajaran, 7, 89–100.
- Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di

- Sekolah Dasar, 6(5), 8349–8358.
- Hikmawati, N., Sufiyanto, M. I., & Jamilah. (2023). Konsep dan Implementasi Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) dalam Manajemen Kurikulum SD/MI, 1, 1–16.
- Iasha, V., Zulfah, M., Amelia, M., & Wulan, Y. (2024). Pentingnya Literasi Numerasi sebagai Fondasi Pendidikan Sekolah Dasar untuk Membangun Kecerdasan dan Kemandirian Siswa di Masa Depan, 76.
- Imam, F., & Ramadhan, B. (2023). Kajian Teori: Pengembangan Modul Matematika pada Pembelajaran *Problem Solving* dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa, 6, 270–274.
- Lay, S., Ndoa, P. K., & Hutapea, A. K. (2024). Penerapan Teori Belajar Kognitif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Menurut David Ausubel, 13(1).
- Mubarokah, L., Azizah, U. N., Riyanti, A., Nugroho, B. N., & Sandy, T. A. (2021). Pentingnya Inovasi Pendidik untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(9), 1349–1358.
- Narpila, S. D. (2023). *Pengembangan Instrumen Penilaian Matematika Berbasis Literasi Numerasi Menggunakan Aplikasi Quizizz di MAN 2 Medan*.
- Rahmawati, A. N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami*, 4(1), 59–65.
- Setiadi, D. (2023). Pengaruh Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. 13(2), 195–209.
- Takaria, J., Pattimukay, N., & Kaary, K. M. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis (KAM). *Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 10(2), 318–327.
- Thertina, E., Edward, R., Jepri, J., Informatika, T., Merdeka, K., Dasar, P., & Kurikulum, E. (2025). Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kompetensi Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar, 10(2).